

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI RANTAI MAKANAN DAN JARING-JARING MAKANAN KELAS X DI SMKS NW WANASABA

Hasiatillah

SMKS NW Wanasaba

e-mail :putriatik904@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Proses pengumpulan data dengan pengisian angket oleh siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pelaksanaan penelitian pembelajaran ini menunjukkan bahwa aspek penilaian terdapat peningkatan minat baca siswa. Aspek Sungguh-sungguh membaca materi sebelum tindakan 73% setelah tindakan 82%, berminat terhadap materi yang disajikan sebelum tindakan 77% setelah tindakan 86%, aspek materi mudah dipahami dari referensi yang disediakan sebelum tindakan 73% menjadi 86%, aspek senang dalam membaca materi yang didiskusikan sebelum tindakan 82% menjadi 91%, aspek senang belajar ketika guru membuat dalam bentuk permainan sebelum tindakan 82% menjadi 95%, aspek senang belajar dengan berdiskusi kelompok sebelum tindakan 82% menjadi 95%, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca dengan penerapan model pembelajaran inovasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Kata Kunci: Minat, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

ABSTRACT

In this research, to determine the increase in students' reading interest by implementing the Problem Based Learning learning model. This research uses a quantitative approach with a questionnaire method. The data collection process involves filling out questionnaires by students before the action and after the action. The implementation of this learning research shows that in the assessment aspect there is an increase in students' reading interest. Aspect Seriously reading the material before the action 73% after the action 82%, interested in the material presented before the action 77% after the action 86%, aspect of the material being easy to understand from the representation provided before the action 73% to 86%, aspect of being happy in reading the material discussed before the action 82% to 91%, the happy aspect of learning when the teacher makes it in the form of a game before the action 82% to 95%, the happy aspect of learning by discussing in groups before the action 82% to 95%, this research shows an increase in reading interest with the implementation innovative learning models so that learning is more enjoyable and learning objectives can be achieved

Keywords: Interest, Problem Based Learning Mode

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja terlepas ada atau tidak ada yang mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan dan perubahan tersebut hendaknya terjadi akibat interaksi dengan lingkungan dan hanya berbeda cara penyampainya, agar Perubahan tersebut bersifat permanen maka terjadi serangkaian pengalaman belajar (Hidayati, 2016).

Berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran tersebut, Akhir- akhir ini minat baca siswa menjadi menurun karena masih ada yang lesu dan mengantuk dalam kelas, hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang cenderung *teacher centered* dan guru tidak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran serta menggunakan

model pembelajaran inovatif bahkan memanfaatkan teknologi dalam bentuk media pembelajaran yang belum optimal. Hal tersebut berkaitan dengan Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran (Jayawardhana dkk., 2020)

Maka perlu Penerapan model pembelajaran inovatif *problem based learning* dengan metode diskusi kelompok ini memberikan dampak dalam meningkatkan minat baca siswa yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat berfikir kritis dalam merumuskan masalah dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam meningkatkan minat juga perlu diperhatikan penggunaan media inovatif pembelajaran agar lebih mudah menyampaikan materi seperti media inovatif berupa video pembelajaran dan LKPD yang menarik serta dalam pembuatan soal-soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di akhir pembelajaran. soal yang digunakan lebih ke pemahaman konsep yang menuntut siswa berpikir kritis, berpikir untuk melakukan analisis lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

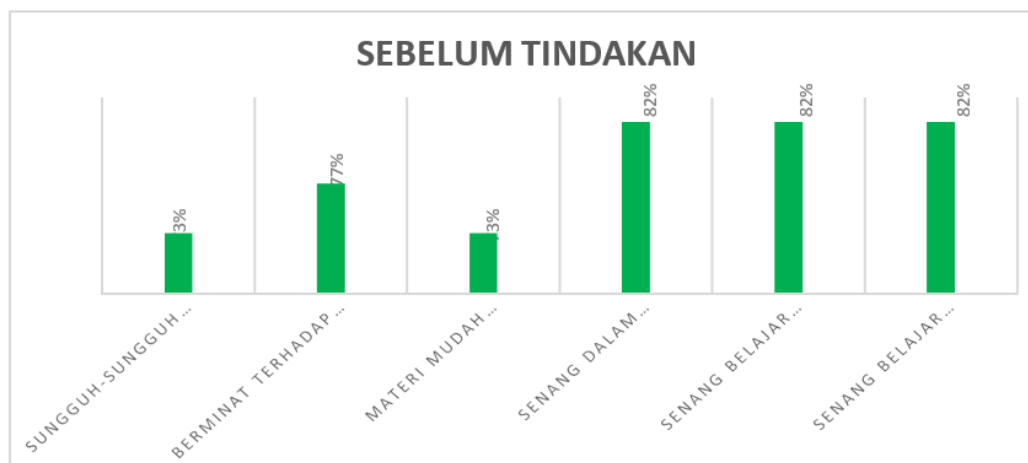
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode angket. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ yang berjumlah 22 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Angket minat. Media yang digunakan dalam pembelajaran video, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta peralatan yang digunakan dalam penelitian seperti kamera canon, LCD projector, Papan tulis, laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

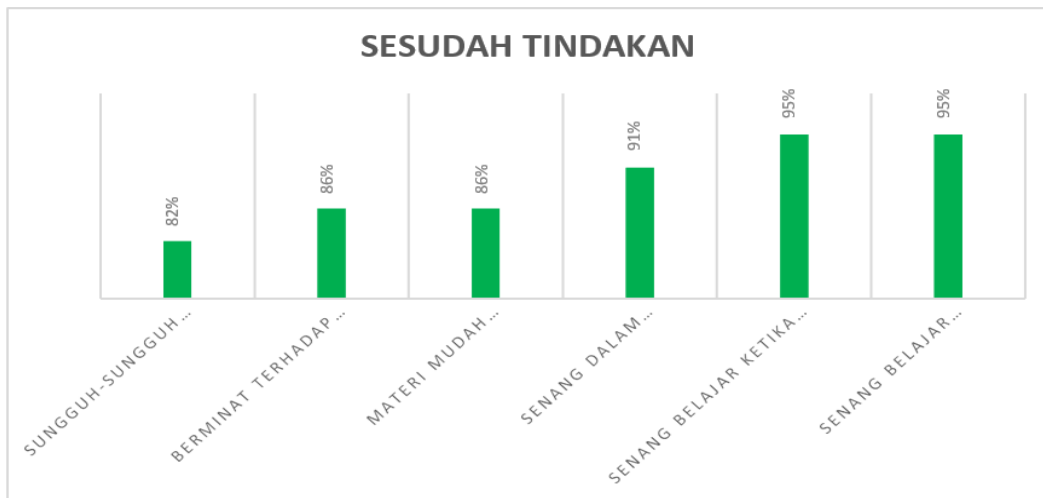
Hasil

Berdasarkan hasil angket minat yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan Pada siswa dalam Proses Pembelajaran dengan menerapkan inovasi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 1. Grafik hasil penelitian sebelum tindakan

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa minat baca siswa masih ada sebagian kriteria atau aspek yang masih kurang baik seperti pada kriteria 1 (Sungguh-sungguh membaca materi) memperoleh 73% dan pada kriteria 3 (materi mudah dipahami dari referensi yang disediakan) juga sama memperoleh 73%. kemudian kriteria yang lainnya cukup baik tetapi perlu peningkatan dengan cara penerapan inovasi pembelajaran dan media yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.



Gambar 2. Grafik penelitian sesudah tindakan

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan di sebagian besar kriteria penilaian dalam angket minat baca siswa setelah penerapan inovasi pembelajaran seperti pada kriteria Sungguh-sungguh membaca materi sebelum tindakan 73% setelah tindakan 82%, kriteria berminat terhadap materi yang disajikan sebelum tindakan 77% setelah tindakan 86%, dari hal tersebut dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pembahasan

Dengan menerapkan inovasi dalam proses Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan media belajar yang menarik pada topik rantai makanan dan jaring-jaring makanan menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran yang mengutamakan proses interaksi dan memberikan informasi yang mempermudah peserta didik agar bisa meningkatkan minat baca siswa. (Irnaningtyas dkk., (2022).

Keberhasilan dalam menyusun dan melaksanakan baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : adanya analisis capaian pembelajaran, pemilihan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan karakteristik tujuan pembelajaran. Guru membiasakan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi selama proses pembelajaran dan menyediakan kegiatan yang menantang dan terjangkau kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan aktivitas dalam belajar sehingga setiap individu mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan laptop/gawai yang mencukupi memperlancar pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses bahan ajar dan mengerjakan tugas tepat waktu dan mendengarkan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran lebih efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan terdapat peningkatan minat baca siswa dengan menggunakan model pembelajaran inovasi. Dalam Pelaksanaan penelitian pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa aspek penilaian terdapat peningkatan minat baca siswa. Aspek Sungguh-sungguh membaca materi sebelum tindakan 73% setelah tindakan 82%,

berminat terhadap materi yang disajikan sebelum tindakan 77% setelah tindakan 86%, aspek materi mudah dipahami dari referensi yang disediakan sebelum tindakan 73% menjadi 86%, aspek senang dalam membaca materi yang didiskusikan sebelum tindakan 82% menjadi 91%, aspek senang belajar ketika guru membuat dalam bentuk permainan sebelum tindakan 82% menjadi 95%, aspek senang belajar dengan berdiskusi kelompok sebelum tindakan 82% menjadi 95%.

Berdasarkan hal tersebut diatas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan minat baca siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan Penggunaan angket minat baca siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting sehingga dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Secara umum data yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan di semua aspek dari rentang 10-15%

PENUTUP

Simpulan

Proses pembelajaran materi Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan perumusan masalah pada saat diskusi kelompok dan merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Penerapan model pembelajaran inovatif dan bebantuan media pembelajaran yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dan penggunaan teknologi memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi, lebih bersemangat dan tidak cepat bosan, sehingga keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Hasil belajar pada kegiatan pembelajaran dengan materi Rantai makanan dan Jaring-jaring makanan dalam kategori baik. Setelah melakukan pembelajaran peningkatan di setiap aspek dan rentang peningkatan minat baca berkisar 10-15 % ketuntasan diatas nilai KKM, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan inovasi perlu dikembangkan untuk mengetahui hal-hal positif yang dapat digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran dan dalam Penggunaan media dalam pembelajaran seperti tayangan video perlu lebih beragam sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan. Menelaah cakupan materi pelajaran agar sesuai dengan kompetensi atau capaian pembelajaran peserta didik dan dapat merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan efektif. Mempertahankan serta meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan konsisten menerapkan pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran yang inovatif. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar agar secara rinci memperlihatkan keterkaitan model, pendekatan, kompetensi yang akan dicapai siswa secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2016). Sistem e-learning untuk meningkatkan proses belajar mengajar: Studi kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Telematika Mkom*, 2(2), 153-170.
- Jayawardhana, H. B. A., & Gita, R. S. D. (2020, August). Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 58-66).
- Irnaningtyas dan Sylva Sagita dkk., (2022). IPA Biologi Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Arsih, F., & Alberida, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 407-417.